

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2020

**Nofa Atmayansih Utari**

Universitas Muhammadiyah Palopo

[nofaatmayansihutari@gmail.com](mailto:nofaatmayansihutari@gmail.com)

**Asriany**

Universitas Muhammadiyah Palopo

[asriany@umpalopo.ac.id](mailto:asriany@umpalopo.ac.id)

**Rahmad Solling Hamid**

Universitas Muhammadiyah Palopo

[rahmadshamid@umpalopo.ac.id](mailto:rahmadshamid@umpalopo.ac.id)

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turn over*), rasio Profitabilitas (*Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Market*), dan rasio pasar (*Earning Per Share*). Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Sedangkan populasi penelitian ini meliputi perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang melakukan tindakan akuisisi dan perusahaan yang mengumumkan aktivitas akuisisi pada periode 2017. Pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam menjawab hipotesis yaitu menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda (*Sample Paired T Test* dan *Wilcoxon Sign Rank test*). Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank test* yaitu *Current Ratio* terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi dan enam rasio yang lain yaitu *Total Asset Turn over, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Market*, dan *Earning Per Share* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Dari hasil yang telah diutarakan dapat disimpulkan bahwa bagi perusahaan yang akan melakukan kegiatan akuisisi, harus melihat bagaimana performa kinerja keuangan perusahaan yang akan diakuisisi agar tidak terjadi kerugian bagi pihak yang akan mengakuisisi perusahaan tersebut.

**Kata Kunci** Akuisisi, Kinerja Keuangan, *Wilcoxon Sign Rank Test*

### I. PENDAHULUAN

Indonesia pada saat ini memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas, era yang membuat perusahaan-perusahaan yang berdiri bersaing ketat untuk memperluas jaringan perusahaan mereka. Akibat dari persaingan ini banyak perusahaan yang jatuh bangkrut

atau tidak mampu bertahan dalam arus era yang terjadi saat ini, agar terhindar dari dari hal tersebut perusahaan dapat melakukan strategi bisnis. Strategi yang dimana dapat membantu perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berasal dari skala dan jangkauan ekonomi, atau kekuatan pasar, dan akses kepada kekuatan yang unik dimiliki oleh perusahaan target (Kamaluddin et al., 2015). Strategi keunggulan ini dapat terjadi apabila melakukan tindakan akuisisi.

Akuisisi merupakan pengambilalihan kepemilikan atas aset atau saham perusahaan lain, biasanya baik pengakuisisi dan diakuisisi masing-masing tetap berjalan seperti biasa. Dampak yang akan terjadi selanjutnya bagi perusahaan pengakuisisi adalah memiliki hak penuh terhadap perusahaan yang diakuisisi, baik dari aspek manajemen, keuangan, operasi, pemasaran serta kebijakan strategis lainnya (Kamaluddin et al., 2015). Strategi akuisisi ini mulai tampak sejak tahun 1970-an dikarenakan faktor krisis ekonomi yang mulai menerpa di Indonesia. Tetapi, aktivitas akuisisi ini mulai berkembang pesat pada tahun 1980 yang dimulai dengan industri perbankan melakukan akuisisi. Akuisisi ini dilakukan untuk mendapatkan pengaruh yang efektif bagi perusahaan yang mengakuisisi maupun yang diakuisisi. Pengaruh yang diharapkan dalam melakukan akuisisi bagi perusahaan pengakuisisi adalah bertambahnya nilai sinergi hasil dari pengambilalihan maupun penggabungan perusahaan dan beberapa keuntungan lainnya. Sedangkan pengaruh akuisisi bagi perusahaan yang diakuisisi adalah perusahaan pengakuisisi dapat mengirim tenaga ahli untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang diakuisisi. Tetapi hal terpenting sebelum melakukan akuisisi adalah melihat laporan keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan untuk dianalisis kinerja keuangannya.

Analisis Kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Hery, 2018). Analisis kinerja keuangan ada beberapa macam, tetapi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Beberapa penelitian yang membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dimana hasil akhir yang diberikan ada yang berbeda maupun ada yang sama. Safira & Sulasmiyati, (2019) menggunakan 11 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *cash ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*, *fixed Asset Turn Over*), rasio solvabilitas (*Debt Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) dan rasio pasar (*Earning Per Share*). Hasil yang didapatkan yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Waskito & Hidayat, (2020) menggunakan lima rasio keuangan yaitu likuiditas (*Current Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Equity*), Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Aset Turn Over*) dan rasio pasar (*Earning Per Share*). Hasil dari penelitian ini adalah rasio *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan pada tiga rasio lainnya menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Nasir & Morina, (2018) menggunakan 3 rasio keuangan yaitu Likuiditas (*Current Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Asset*), dan Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*). Hasil dari penelitian ini adalah ketiga rasio yang digunakan menunjukkan perbedaan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Dari tiga penelitian di

atas dua diantaranya menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan baik sebelum maupun sesudah akuisisi, sedangkan satu penelitian sebaliknya.

Berdasarkan dari tiga penelitian di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan beberapa rasio yang akan digunakan dan tempat penelitian yang berbeda. Rasio yang akan digunakan adalah rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*, rasio solvabilitas menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio aktivitas menggunakan rasio *Turn Asset Turn Over* (TATO), rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio pasar menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini menggunakan perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2017. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabakan peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Akuisisi

Akuisisi adalah upaya pengambilalihan kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang dilakukan dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham perusahaan, dimana perusahaan yang diambil alih tetap memiliki badan hukum sendiri dan dengan maksud untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Kamaluddin et al., 2015). PP No. 27 tahun 1998 dalam penggabungan, peleburan dan pengambilalihan dalam perseroan terbatas mendefinisikan akuisisi adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambilalih baik seluruh atau sebagian besar saham perseroan yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perseroan tersebut. Sedangkan Komisi Pengawasan Persaingan Usaha, Peraturan Komisi No. 1 tahun 2009 tentang pranotifikasi penggabungan peleburan, pengambilalihan mendefinsikan akuisisi (atau disebut pengambilalihan) adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk memperoleh atau mendapatkan baik seluruh atau sebagian saham atau aset perseroan/Badan Usaha, yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap Perseroan/Badan Usaha tersebut. PSAK No. 2 mendefinisikan akuisisi sebagai suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan yaitu pengakuisisi sehingga mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih tersebut. Biasanya perusahaan pengakuisisi memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan terakuisisi.

### B. Jenis-Jenis Akuisisi

Beberapa jenis-jenis akuisisi menurut (Kamaluddin et al., 2015) yaitu, Akuisisi Horizontal

1. Akuisisi Vertikal
2. Akuisisi Konglomerat

### C. Teknik Akuisisi

Teknik akuisisi dibagi menjadi dua bagian menurut (Kamaluddin et al., 2015) yaitu:

1. Akuisisi Saham
2. Akuisisi Aset

### D. Faktor-Faktor Akuisisi

Beberapa faktor akuisisi menurut (Kamaluddin et al., 2015):

1. Nilai Sinergi
2. Modal Kerja
3. Finansial
4. Penjualan
5. Manajemen Profesional
6. Kompetisi Efektif
7. Skala Ekonomi
8. Persaingan
9. Posisi Pemegang Saham
10. Resiko Industri Baru
11. Kapasitas Utang

#### E. Kriteria Akuisisi

Sebelum melakukan akuisisi perlu mempertimbangkan dan menghitung secara sempurna agar tidak ada kesalahan dalam mengambil keputusan. Ada beberapa kriteria perusahaan yang menjadi target dinilai berpotensi untuk diakuisisi menurut (Kamaluddin et al., 2015):

1. Perusahaan target memiliki posisi dominan di industrinya.
2. Perusahaan-perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan optimal atas aset yang dimiliki.
3. Perusahaan target yang memiliki prospek bisnis keuntungan yang tinggi.
4. Perusahaan target yang berada dalam kriteria industri seperti yang diinginkan pengakuisisi.

#### F. Prosedur Akuisisi

Proses akuisisi terbagi dalam tiga langkah menurut Moin (2007), yaitu:

1. Perencanaan akuisisi
2. Proses Akuisisi
3. Setelah Akuisisi

#### G. Pro Dan Kontra Akuisisi

Beberapa sebab pihak menyetujui akuisisi dan merger menurut Knoke dalam (Kamaluddin et al., 2015):

1. Sebagai usaha dalam mencari pasar potensi baru.
2. Sebagai upaya peningkatan penjualan dan keuntungan.
3. Sebagai cara untuk memasuki bisnis baru dan pasar dengan cara akuisisi.
4. Adanya proses profitabilitas target *film*.
5. Salah satu cara untuk meningkatkan pangsa pasar dan meningkatkan keunggulan kompetitif.
6. Langkah mengurangi kompetensi ditinjau dari *prespektif acquirer*.
7. Strategi pengurangan kapasitas yang belum optimal.
8. Memperluas portofolio mereka.
9. Alternatif meningkatkan skala ekonomi.
10. Upaya dalam pengembangan produk, teknologi dan sumber daya yang baru.
11. Meningkatkan efisiensi sebagai efek sinergis pasca akuisisi dan merger.
12. Mencapai legalisasi bisnis, mengikuti trend industri.

Terdapat beberapa alasan bagi pihak yang tidak menyetujui terjadinya akuisisi menurut (Kamaluddin et al., 2015):

1. Apabila perusahaan yang diakuisisi berada dalam kondisi yang baik, maka *goodwill* akan menjadi lebih mahal.

2. Perbedaan budaya terhadap kedua perusahaan mengakibatkan kedua perusahaan membutuhkan waktu menyesuaikan perbedaan, baik dalam segi etos kerja, nilai-nilai, komitmen sehingga perlu dilakukan proses integrasi budaya.
3. Bagi masyarakat, adanya akuisisi dapat mengurangi persaingan dan memperkecil pilihan yang tersedia bagi konsumen, khususnya apabila muncul kondisi pasar oligopoli. Dibalik situasi yang buruk bagi konsumen karena terjadi pengurangan saingan tersebut terdapat dampak positif bagi perusahaan pengakuisisi.
4. Bagi karyawan, terdapat ketakutan terhadap pengurangan karyawan sebagai dampak dari akuisisi untuk mengefisiensi dari manajemen dan pemilik baru.
5. Beberapa kasus terjadinya akuisisi, dapat mengurangi motivasi pada karyawan yang perusahaannya di akuisisi.

### H. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan suatu perusahaan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur kondisi keuangan menggunakan analisis rasio keuangan pada suatu periode tertentu. Ini sangat penting untuk mengetahui sumber daya yang dipergunakan secara maksimal dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan (Fahmi, 2012).

Terdapat empat jenis rasio keuangan yang akan digunakan, antara lain:

#### 1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Apabila perusahaan tersebut mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut dikatakan likuid. Dan apabila perusahaan tersebut tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid (Hery, 2018).

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio lancar, maka suatu entitas dinilai lebih memiliki kemampuan untuk memenuhi liabilitas. Rumus yang digunakan dalam rasio lancar:

$$Current\ ratio = \frac{Total\ aset\ lancar}{Total\ liabilitas\ lancar}$$

Sumber : (ikatan akuntansi Indonesia, 2019)

#### 2. Rasio soabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik yang jangka pendek maupun yang jangka panjang (Hery, 2018).

##### a. Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*)

DAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rumus yang digunakan dalam mencari rasio utang:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : (ikatan akuntansi Indonesia, 2019)

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2018).

#### a. Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*)

TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset dalam menghasilkan penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang terdapat di dalam total aset. Rumus yang digunakan dalam rasio *total asset turn over*:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Sumber : (ikatan akuntansi Indonesia, 2019)

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2018).

#### a. Hasil pengembalian aset (*Return On Asset*)

ROA adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur seberapa besar laba yang akan dihasilkan dari setiap dana yang ada dalam total aset. Rumus yang digunakan dalam mencari hasil pengembalian aset:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Sumber : (ikatan akuntansi Indonesia, 2019)

#### b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

ROE adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur seberapa besar jumlah laba bersih yang hendak dihasilkan dari setiap dana yang ada dalam total ekuitas. Rumus yang digunakan dalam mencari hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Sumber : (ikatan akuntansi Indonesia, 2019)

#### c. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur seberapa besar persentase laba bersih atas penjualan yang dihasilkan. Rumus yang digunakan dalam mencari NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (ikatan akuntansi Indonesia, 2019)

### 5. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai saham suatu perusahaan.

a. *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam memberikan gambaran keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rumus yang digunakan dalam mencari EPS:

|  |
|--|
| $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham biasa beredar}}$ |
|--|

Sumber: (Hery, 2018)

### I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yang perlu diuji kebenarannya melalui uji statistik. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, yang telah ditetapkan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teori dan kerangka konseptual yang telah dijabarkan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia terdapat perbedaan pada periode 2015-2020.

H<sub>1</sub> : terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia terdapat perbedaan pada periode 2015-2020.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tempat pengambilan data penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi yang bisa diakses yaitu [www.idc.co.id](http://www.idc.co.id). populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2017 dan didapatkan hasil sebanyak tiga perusahaan yang memenuhi syarat penelitian. Metode sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

### IV. HASIL PENELITIAN

Hasil uji Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut.

#### A. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio, dimana rasio ini lebih tinggi nilai sebelum melakukan akuisisi daripada sesudah melakukan tindakan akuisisi. Nilai CR yang tinggi bukan berarti menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki CR yang baik, ini bisa saja terjadi akibat dari kurang mampunya manajemen kas dan persediaan. Dan nilai *Current Ratio* yang rendah menandakan bahwa perusahaan memiliki modal yang kecil untuk melunasi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. CR mengalami

penurunan setelah melakukan akuisisi menandakan bahwa perusahaan mulai menurun dalam membayar utang jangka pendek.

Berdasarkan pada uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada nilai kinerja keuangan *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan nilai Asymp. Sign lebih kecil dari nilai taraf signifikan yang telah ditentukan. Ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Peneliti membantah pernyataan yang dilakukan oleh (Safira & Sulasmiyati, 2019) dimana rasio *current ratio* menunjukkan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.

## B. Rasio Solvabilitas

Pada rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio*, statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata DAR sebelum dan sesudah akuisisi, lebih kecil sebelum daripada sesudah akuisisi. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang besar memungkinkan perusahaan tidak dapat melunasi utang atau liabilitas. Berdasarkan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada nilai kinerja keuangan *Debt to Asset Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan nilai Asymp. Sign lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan. Ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safira & Sulasmiyati, 2019) dimana rasio DAR tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

## C. Rasio Aktivitas

Pada Rasio Aktivitas yaitu *Turn Asset Turn Over*, statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata *Turn Asset Turn Over* sebelum dan sesudah akuisisi, lebih besar sebelum daripada sesudah akuisisi. Nilai *Turn Asset Turn Over* yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan penjualan. Berdasarkan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada nilai kinerja keuangan *Turn Asset Turn Over* sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan nilai Asymp. Sign lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan. Ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Waskito & Hidayat, 2020) dimana pada rasio TATO menunjukkan ada perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

## D. Rasio Profitabilitas

Pada rasio Profitabilitas yaitu *Rneturn On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin* statistik deskriptif menunjukkan rata-rata nilai lebih kecil sebelum daripada sesudah akuisisi. Nilai ROA, ROE, dan NPM yang tinggi menunjukkan tingkat jumlah laba bersih yang dihasilkan dari tiap dana yang ada pada aset, ekuitas dan penjualan. Pada uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada nilai kinerja keuangan ROA, ROE, dan NPM menunjukkan nilai Asymp. Sign lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan. Ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safira & Sulasmiyati, 2019) dimana rasio ketiga rasio tersebut tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

## E. Rasio Pasar

Pada rasio Pasar yaitu *Earning Per Share*, statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata *Earning Per Share* sebelum dan sesudah akuisisi, lebih besar sebelum daripada sesudah akuisisi. Berdasarkan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada nilai kinerja keuangan *Earning Per Share* sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan nilai Asymp. Sign lebih

besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan. Ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safira & Sulasmiyati, 2019) dimana rasio EPS ini tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS didapatkan hasil yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Safira & Sulasmiyati, 2019) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Akibat dari adanya beberapa rasio yang tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, menunjukkan bahwa hal ini tidak sesuai dengan salah satu teori faktor akuisisi perusahaan menurut Kamaluddin et al (2015) yaitu adanya nilai sinergi antara perusahaan pengakuisisi dan diakuisisi dari segi finansial, pemasaran, penjualan, dan lain sebagainya.

Perusahaan-perusahaan yang hendak melakukan akuisisi pada masa pandemi saat ini, harus berpikir kembali untuk melakukannya. Karena, ekonomi Indonesia selang pandemi saat ini menurun dan perusahaan-perusahaan rata-rata melakukan efisiensi kas dan dananya untuk bertahan di tengah pandemi ini.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari data yang telah didapatkan dan telah dianalisis maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan pada rasio likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.
2. Kinerja keuangan perusahaan yang mengakuisisi diukur menggunakan tujuh rasio keuangan yaitu *Current ratio*, *Debt to Asset ratio*, *Total Aset turn Over*, *return on asept*, *return on equity*, *net prtofit margin* dan *earning per share* menunjukkan hasil tidak ada perbedaan baik sebelum dan sesudah akuisisi tahun 2017 dalam pengamatan laporan keuangan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Palopo, dekan Universitas Muhammadiyah Palopo, pembimbing I dan pembimbing II, ketua prodi Universitas Muhammadiyah Palopo, dan teman-teman yang membantu dalam penulisan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliwartaya, A., & Saryadi. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT JASA MARGA (PERSERO) TBK PERIODE 2012 – 2018*. *Jurnal Ilmu Adminsitrasi Bisnis* 8(4): 1–26. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/24733/> diakses 21 Desember 2020 (13.43)
- Dewi, A. P., & Hartono, U. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 8(4): 1146–1157. <https://journal31.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/9050/> diakses 21 Desember 2020 (14.00)
- Herviana, M., & Ruslim, H. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Emiten Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode 2013-2018*. *Jurnal Manajerial Dan*

- Kewirausahaan*, I(4), 717–724.  
<https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/6550> / diakses 20 Desember 2020 (14.25)
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Editio*. Cetakan ketiga. Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Modul Level Dasar (CAFB) Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Kamaluddin, Susena, K. C., & Usman, B. (2015). *Renstrukturisasi Merger dan Akuisisi*. Cetakan pertama. Mandar Maju. Bandung.
- Kurnia, R. A. (2020). Analisis Akuisisi Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia* 16(1): 24–34.  
<http://ejournal.unigamalang.ac.id/index.php/JAI/article/view/496> / diakses 20 Desember 2020 (14.45)
- Lim, J., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Tarumanagara, U. (2020). Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi periode 2012-2017. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2(1): 282–289.  
<http://repository.untar.ac.id/31515/> diakses 25 Desember 2020 (12.45)
- Moin, A. (2007). *Merger, Akuisisi, & Divestasi*. Ekonisia.
- Nasir, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di Bei 2013-2015). *Jurnal Economic Resource* 1(1): 71–85.  
<https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/JER/article/view/58> diakses 26 Desember 2020 (19.20)
- Puteri, L. P., & Husaini, A. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Melakukan Akuisisi Pada Tahun 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 73(1): 206–215.  
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/> diakses 7 Januari 2021 (19.25)
- Safira, E., & Sulasmiyati, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Pada PT XL Axiata Tbk Tahun Periode 2011 - 2017). *Administrasi Bisnis* 73(1): 11–20.  
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/> diakses 7 Januari 2021 (19.20)
- Waskito, M., & Hidayat, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011 – 2016 ). *Kinerja Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(02): 149–172. <https://uia.e-journal.id/Kinerja/article/view/970> diakses 4 Januari 2021 (19.45)